

Perkawinan Menurut Agama Konghucu

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

Febriyanti

Nim : 03120050



JURUSAN CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

Lembar Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul

PERKAWINAN MENURUT AGAMA KONGHUCU

oleh

FEBRIYANTI

NIM 03120050

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana oleh :

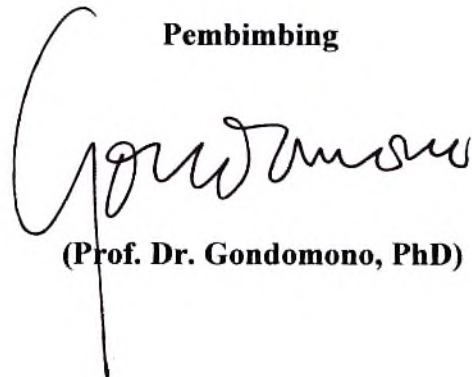
Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembimbing



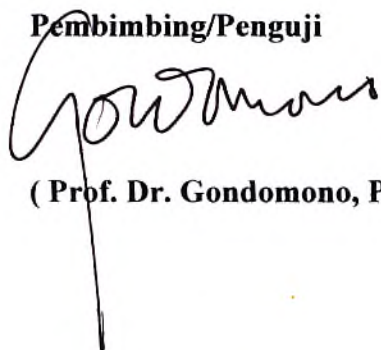
(Prof. Dr. Gondomono, PhD)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERKAWINAN MENURUT AGAMA KONGHUCU

**Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 16 Juli 2007 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.**

Pembimbing/Penguji



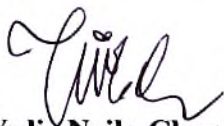
(Prof. Dr. Gondomono, PhD)

Ketua Panitia/Penguji



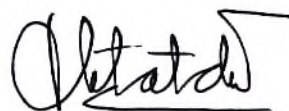
(Alexandra Sawitri, SS)

Pembaca/Penguji



(Yulie Neila Chandra, M.Hum)

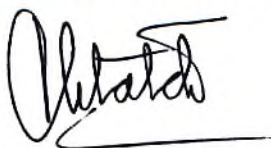
Sekretaris Panitia/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS. M.Si)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Sastra Cina



C. Dewi Hartati, SS. M.Si

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERKAWINAN MENURUT AGAMA KONGHUCU

Merupakan karya ilmiah yang disusun dibawah bimbingan Prof. Dr. Gondomono, PhD. Skripsi ini tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 30 Juli 2007.

Febriyanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas perlindungan, berkat, dan kasih setianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Perkawinan menurut agama Konghucu” ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun penyusunan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis juga memohon maaf bila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gondomono, PhD, sebagai dosen pembimbing dan ketua penguji sidang skripsi saya, atas segala kerelaannya untuk menyediakan

waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.

2. Dr. Hj. Albertine S. Minderop. M.A., sebagai Dekan Fakultas Sastra.
3. C. Dewi Hartati, SS. M.Si., sebagai penguji sidang skripsi saya.
4. Yulie Neila Chandra, M.Hum, selaku pembaca dan atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini serta memberikan pengarah kepada saya.
5. Seluruh dosen Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada yang telah mengajari dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada saya sejak awal hingga saya lulus, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal untuk masa depan saya.
6. Kedua orang tuaku , yang telah mendidik saya hingga bangku kuliah, yang tidak pernah lelah untuk selalu mendukung dan menyemangati saya.
7. Kedua adik-adikku, yang selalu memberikan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya tepat pada waktunya.
8. Teman-teman satu kos di Lembah Nyiur yang selalu kompak dan menemani hari-hariku yang jauh dari keluarga selama menjalani studi di Universitas Darma Persada.
9. Teman-teman angkatan 2003 Sastra Cina yang banyak memberikan bantuan, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.

Besar harapan saya, semoga skripsi ini dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi civitas akademika Fakultas Sastra Cina pada khususnya dan para peminat Sejarah pada umumnya.

Jakarta, 30 Juli 2007

Febriyanti

Daftar Isi

Halaman judul.....	i
Halaman persetujuan pembimbing	ii
Halaman perngesahan	iii
Halaman pernyataan keaslian skripsi sarjana	iv
Halaman persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	viii
Bab I Latar Belakang.....	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Permasalahan.....	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Tujuan.....	2
1.5 Metode Penelitian	2
1.6 Sistematika Penulisan.....	3
1.7 Catatan tentang istilah dan Ejaan.....	3

BAB II Perkawinan Tionghoa Tradisional.....	5
2.1 Arti perkawinan tradisional Tionghoa	5
2.2 Tahap-tahap dalam upacara perkawinan tradisional Tionghoa	12
2.2.1 Tahap ke satu yaitu <i>nacai</i>	12
2.2.2 Tahap ke dua yaitu <i>wenming</i>	13
2.2.3 Tahap ke tiga yaitu <i>naji</i>	13
2.2.4 Tahap ke empat yaitu <i>nazheng</i>	13
2.2.5 Tahap ke lima yaitu <i>qingqi</i>	14
2.2.6 Tahap ke enam yaitu <i>yingqio</i>	14
BAB III Perkawinan Menurut Agama Konghucu.....	17
3.1 Perkawinan menurut agama Konghucu.....	19
3.2 Upacara sebelum pernikahan.....	21
3.2.1 Upacara ikatan pertunangan.....	22
3.2.2 Upacara penentuan hari pernikahan.....	24
3.3 Persiapan peneguhan pernikahan.....	27
3.3.1 Tata upacara peneguhan pernikahan.....	27
3.4 Upacara Peneguhan Pernikahan.....	35
3.4.1 Dalam keluarga.....	35
3.4.2 Di tempat ibadah agama Konghucu	35
3.4.2.1 Pelaksanaan upacara peneguhan	37

3.5 Acara sesudah pernikahan.....	40
3.5.1 Pulang tiga hari.....	40
3.5.2 Pulang satu bulan	41
Bab IV Kesimpulan.....	42
Bibliografi	45
Glosari	47
Lampiran	53
Biodata penulis	61

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Peristiwa ini menandai berakhirnya masa lajang seorang gadis dan seorang pemuda, dan menandai pula mulainya masa berkeluarga. Dalam tradisi dan budaya Tionghoa, perkawinan bukan hanya penting, tetapi juga dapat dikatakan sebagai suatu keharusan. Sudah menjadi tradisi dalam kebudayaan masyarakat Tionghoa bahwa seorang laki laki harus beristri ketika ia sudah menginjak dewasa, dan seorang gadis harus menikah bila ia telah memasuki usia menikah, seorang laki laki menikah untuk menunjukkan tanggung jawabnya sebagai seorang anak kepada orang tuanya, yaitu meneruskan garis keturunan keluarga, sedangkan seorang gadis menikah untuk memberikan ahli waris kepada suaminya, yaitu dengan melahirkan anak laki-laki.

Perkawinan Konghucu sangat menarik karena ada aturan aturan yang harus dijalankan oleh keluarga dan calon pengantin tersebut. Diadakannya upacara pertunangan, upacara penentuan hari pernikahan, dan lain-lain. Setelah melewati upacara tersebut barulah melaksanakan *Liepguan* atau pemberkatan pernikahan (立原 *Liyuan*), dan keistimewaan lainnya adalah perkawinan menurut Agama Konghucu adalah bahwa orang tidak boleh bercerai¹.

¹ Bs. Setianda Tirtarasa. *Upacara Perkawinan Umat Konghucu*. Hlm. 11-12

Perkawinan menurut Agama Konghucu tidak hanya mengajarkan tata upacara pernikahannya saja, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara berumah tangga dan mengajarkan anak anak.

Perkawinan menurut Agama Konghucu ini juga masih belum jelas apakah sudah di sahkan atau belum, karena ada yang menganggap bahwa Konghucu bukan agama.

1.2 Permasalahan

1. apakah perkawinan Konghucu pada dasarnya sama dengan perkawinan Tionghoa tradisional?
2. bagaimana tata cara perkawinan menurut Agama Konghucu?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan membahas suatu tata cara dalam tradisi upacara perkawinan menurut Agama Konghucu.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian skripsi perkawinan menurut agama konghucu untuk menguraikan tata cara perkawinan menurut agama Konghucu.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini, menggunakan dua macam penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan diperlukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sejarah Konghucu dan perkawinan Tionghoa tradisional. Penelitian lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung jalannya upacara perkawinan menurut agama Konghucu di Cimanggis karena dekat dengan rumah, dan juga wawancara dengan orang-orang yang berwenang dan memahami upacara dan tata cara perkawinan menurut agama Konghucu, misalnya pendeta agama Konghucu.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan di bagi menjadi empat bab, yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan, metode penelitian, sistematika penulisan, dan catatan tentang istilah dan ejaan.

Bab II Perkawinan Tionghoa tradisional

Bab ini membahas tentang peraturan apa saja yang harus dilakukan oleh calon mempelai dalam perkawinan Tionghoa tradisional.

Bab III Tata cara perkawinan menurut agama Konghucu

Bab ini membahas tentang tata cara perkawinan menurut agama Konghucu.

Bab IV Kesimpulan dan Perbandingan

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan perbedaan antara perkawinan Tionghoa tradisional dan perkawinan menurut agama Konghucu.

1.7 Catatan tentang istilah dan Ejaan

Dalam skripsi ini penulis memilih menggunakan kata “Tionghoa” dari pada “Cina” karena suku ini dianggap sebagai suku minoritas di negri inikarena kata “Cina” mempunyai pengertian yang kurang baik dan mengandung ejekan oleh sebagian orang. Penggunaan kata “Tionghoa” sudah banyak dipakai di Indonesia.

Kata-kata dalam bahasa Cina akan ditulis dalam bahasa Mandarin dengan ejaan Hanyu pinyin (汉语拼音) dan aksara Cina Hanzi (汉字) di cantumkan dalam tanda kurung.